

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Di Kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel

Ayu Wulandari¹, Rahmatina²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords : <i>Student Facilitator and Explaining, Integrated Thematic Learning, Learning outcomes</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students because the teacher is less than optimal in using the right learning model. The purpose of this study was to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes with the Cooperative Model of Student Facilitator and Explaining Type in class V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel. This research is a classroom action research (CAR) using quantitative and qualitative approaches. The subjects of this study were teachers and students in class V of SDN Janjimanaon, totaling 22 people. The research was carried out in two cycles which included four stages of research procedures, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research techniques and instruments are tests and non-tests. The results of this study indicate an increase in several aspects, including: a) RPP cycle I obtained an average percentage of 77.77% (C) increased in cycle II to 94.44% (A), b) Cycle I teacher activities obtained an average the average percentage of 76.78% (C) increased in the second cycle to 92.85% (A), c) The activity of students in the first cycle obtained an average percentage of 80.35% (B) increased in the second cycle to 92.85 % (A), and d) Student learning outcomes in the first cycle obtained an average learning outcome of 72.54 with a predicate (C) then increased in the second cycle to 84.28 with a predicate (B). Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the cooperative model of the</i>

	<p><i>Student Facilitator and Explaining type can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i></p>
	<p>ABSTRAK</p>
<p>Kata Kunci : <i>Student Facilitator and Explaining, Pembelajaran Tematik Terpadu, hasil belajar</i></p>	<p>Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan guru kurang optimal menggunakan model pembelajaran yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> di kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN Janjimanaon yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan instrument penelitian adalah tes dan nontes. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek, diantaranya: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 77,77% (C) meningkatkan pada siklus II menjadi 94,44% (A), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 76,78% (C) meningkatkan pada siklus II menjadi 92,85% (A), c) Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata persentase 80,35% (B) meningkatkan pada siklus II menjadi 92,85% (A), dan d) Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,54 dengan predikat (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,28 dengan predikat (B). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.</p>
<p>Corresponding author : ayuwulandari1705@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

Hasil belajar ialah perubahan dan perkembangan yang terjadi pada siswa dari berbagai aspek, baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh setelah melewati proses dan kegiatan pembelajaran. Perubahan yang

terjadi pada diri siswa merupakan perubahan yang mengarah pada hal positif sebagai hasil dari proses dan kegiatan yang telah dilaksanakan (Mahananingtyas, 2017).

Hasil belajar yang optimal didapatkan dari pembelajaran ideal yang dapat mengembangkan ketiga ranah

kecerdasan pada diri peserta didik. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal. Suyono dan Hariyanto (2021) menyatakan bahwa ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran ideal yaitu : (1) Sifat, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju (2) Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dimunya (3) Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasa (4) Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara variasi (5) Harapan, mampu memberikan harapan kepada siswa dan mampu membuat siswa akuntable (6) Reaksi guru terhadap siswa, mau dan mampu

menerima berbagai masukan, risiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada siswa (7) Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian dan memiliki dalam control kelas.

Namun sejauh ini kebanyakan guru jarang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran cenderung bersifat monoton, kurang memancing minat dan kreatifitas peserta didik dalam belajar sehingga potensi dalam diri peserta didik dikembangkan. Kemudian juga banyak dari guru hanya memprioritaskan hasil belajar dari ranah kognitif saja. Sedangkan, ketercapaian dari ranah afektif dan psikomotor cenderung diabaikan. Hal demikian mengakibatkan rendahnya skill dan minimnya karakter positif yang tertanam dalam diri peserta didik. Seperti yang dikatakan Azrianti dan Elfia Sukma (2020) bahwa guru terjebak oleh peranannya sebagai penyampaian informasi namun lupa dengan peranannya sebagai pendidik yang seharusnya mengubah sikap dan tingkah laku peserta

didik.

Pembelajaran tematik terpadu digunakan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center). Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Faisal (dalam Sofia & Rahmatina 2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang membelajarkan peserta didik menghimpun beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisahkan seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Peneliti menemukan beberapa hal permasalahan. Adapun permasalahan dalam perencanaan pembelajaran yaitu : (1) Guru hanya mengambil RPP yang tersedia di internet tanpa mengadakan perbaikan (2) Indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP kurang dikembangkan sesuai kompetensi dasar

yang terkait dengan materi pembelajaran (3) RPP yang dibuat guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif (4) Penggunaan media pada proses pembelajaran yang masih jarang digunakan. (5) Model pembelajaran pada RPP masih kurang bervariasi.

Permasalahan yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran dari aspek aspek guru yaitu : (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah dan kurang mengajak siswa menemukan langsung informasi yang lebih jelas dan nyata dalam pembelajaran (2) Guru masih kurang mendorong tumbuh dan kembangnya potensi berpikir kritis peserta didik secara optimal (3) Guru masih kurang mengajak siswa untuk bekerja sama dalam pembelajaran berkelompok (4) Guru kurang mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam pembelajaran (5) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya di kelas (6) Interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik yang ada di dalam kelas, dan sebagian lainnya peserta didik

lebih pasif karena kurang memahami materi yang sedang dipelajari. (7) Siswa kurang diajak untuk aktif berpartisipasi di kelas seperti bertanya maupun menanggapi yang disampaikan guru atau temannya. (8) Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran, pendapat antara peserta didik.

Permasalahan lain yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik yaitu : (1) Kurangnya rasa ingin tahu siswa untuk mencari, menemukan atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (2) Peserta didik belum berani mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut (3) Beberapa peserta didik kurang mampu membaaur dengan teman di kelasnya; (4) Peserta didik hanya duduk, mencatat dan memperhatikan penjelasan guru dan terkadang diselingi mengerjakan soal latihan (5) Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. (6) Hanya peserta didik tertentu yang terlihat aktif menjawab pertanyaan. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan dan

pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab Tapsel”.

Sedangkan Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* di kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel?.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan umum penulisan adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di Kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab Tapsel.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining di kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjo dan Supardi (2009) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Sedangkan menurut Uno, dkk (dalam Hidayat & Reinita 2020) Mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri yang bertujuan untuk merefleksi diri sebagai guru, sehingga proses belajar

dapat berjalan dengan baik dan hasil belajarnya meningkat.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di semester II Tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab Tapsel. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan awal sedangkan, Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Selain itu, ada pun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Tahap Perencanaan merupakan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan itu berupa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Student*

Facilitator and Explaining. 2) tahap pelaksanaan merupakan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu pembelajaran tematik terpadu dengan model *Student Facilitator and Explaining*. 3) Tahap Pengamatan yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan. Objek dari pengamatan adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. 4) tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tindakan refleksi ini dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan soal tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisa menurut Sugiyono (2012) adalah menggunakan model data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disampaikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan teori. Analisis data kualitatif merupakan suatu analisis data yang mengandung teori dan makna dengan kata lain tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometri atau model-model tertentu yang berhubungan dengan angka-angka.

Data penelitian merupakan suatu proses penelitian tindakan kelas yang mana diawali dengan perencanaan, observasi, dan evaluasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengobservasi di lapangan. Data penelitian merupakan proses penelitian tindakan kelas yang diawali dengan perencanaan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses pembelajaran hasil tindakan, melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan model analisis kuantitatif yaitu terhadap aktivitas siswa dalam suatu proses pembelajaran terpadu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa melalui perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam (kemendikbud, 2014:146) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut :

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit yaitu pada hari senin tanggal 28 Maret 2022. Perencanaan yang dilakukan sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” Pembelajaran 2. Muatan yang terkait pembelajaran 2 adalah Ipa, Bahasa Indonesia, SBdP dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini mengikuti langkah- langkah model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah model

pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menurut Istarani (2012) yaitu : “1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi pembelajaran. 3) Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/ peta konsep. 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. 6) Penutup”.

Pengamatan

Pengamatan terhadap model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V saat peneliti melakukan tindakan dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru kelas melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan I dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* serta Aktivitas guru dan Aktivitas Peserta didik dengan cara memberi tanda (✓) pada setiap descriptor yang

muncul dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Perlu Bimbingan (PB).

Penilaian terhadap RPP pada siklus I Pertemuan I memperoleh skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72,22% dan kualifikasi Cukup ©. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% dan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian RPP Siklus I memperoleh rata rata 77,77% dengan Kualifikasi Cukup (C)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam siklus I memperoleh skor 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 71,42% dan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14 % dan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,78% dengan kualifikasi Cukup (C).

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% dan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2

memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% dan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80,35 dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini didapatkan dari nilai rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata pengetahuan diperoleh 69,05 dan nilai rata-rata keterampilan diperoleh 68,57, sehingga didapatkan nilai rata-rata gabungan 69,12 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 6 orang peserta didik dan yang tidak tuntas 16 orang peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 nilai pengetahuan diperoleh 76,5 dan nilai keterampilan 75,61, sehingga didapatkan nilai rata-rata gabungan 75,96 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 14 orang peserta didik dan yang tidak tuntas 8 orang peserta didik.

Jadi pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,54 dengan kualifikasi Cukup (C).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit yaitu pada hari Rabu tanggal 14 April 2022. Perencanaan yang dilakukan sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran 2. Muatan yang terkait pembelajaran 2 adalah Ipa, Bahasa Indonesia, SBdP dengan menggunakan model Kooperatif tipe Student Facilitator

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini mengikuti langkah- langkah model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menurut Istarani (2012) yaitu : “1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi pembelajaran. 3) Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/ peta konsep. 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. 6) Penutup”.

Pengamatan

Pengamatan terhadap model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V saat peneliti melakukan tindakan dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru kelas melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan I dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and*

Explaining serta Aktivitas guru dan Aktivitas Peserta didik dengan cara memberi tanda (✓) pada setiap descriptor yang muncul dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Perlu Bimbingan (PB).

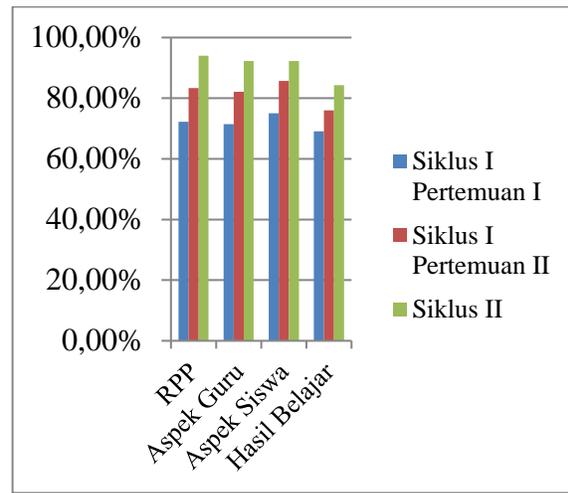
Penilaian terhadap RPP pada siklus II memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94% dan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pengamatan aktivitas guru siklus II diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Pengamatan untuk aktivitas peserta didik juga diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pengamatan hasil belajar pada siklus II juga merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata pengetahuan diperoleh 85,5 dan nilai rata-rata keterampilan diperoleh 86,93. Sehingga diperoleh nilai rata-rata gabungan 84,28 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 22 orang peserta didik.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan serta telah ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian ini akan dicukupkan hanya sampai pada siklus II, hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel setelah mengamati hasil yang didapatkan peneliti dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 72,22% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Adapun pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 94,44% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas guru 71,42 (C) dan aktivitas peserta didik juga 75% (C). Hasil pengamatan ini meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan

persentase aktivitas guru 82,14% (B) dan aktivitas peserta didik yaitu 85,71% (B). Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 92,85% (SB) untuk aktivitas guru dan peserta didik dengan 92,85% kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 100619 Janjimanaon Kab. Tapsel meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 69,12 (D), siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 75,96 (C), dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 84,28 (B).

REFERENSI

- Anma, A. M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*. *Eprint Universitas Negeri Makasar*, 4–7. <http://eprints.unm.ac.id/10517/>
- Anisah, S., & Yunisrul. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi*. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(1), 2007–2014. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v3i1.8020>
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febrita, I., & Harni. (2020). *Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD*. *Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1425–1426. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/608/535>
- Hasandi, & Lena. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized (TAI) pada Tematik Terpadu di SD*. 5, 2661–2668
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada
- Lestari, Indah dkk 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Novellia, M., Relmasira, S.C., Hardini, A. T. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan*

Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. Journal for Lesson and Learning Studies, 1(2), 149–156.

<https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14760>

Pendidikan Dasar. Vol 7, No 8 (2019)

Rahmatina & Elfia Sukma. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar.* E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah

Reinita, R. (2021). *Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar.* Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10(1), 85.

<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112282>

Yanto, Yufitri & Juwita, Ratna. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Volume 1 No 1.e* Issn 2614-6088. Halaman 53-60.